

**PENGARUH TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT  
KARANG TAPEN TERHADAP MINAT MENABUNG  
DI PERBANKAN SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Lingkungan Karang Tapen  
Cakranegara Mataram)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh:

**MULYA SEPTIYANI**  
NIM: 2020B1C008

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI PERBANKAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT KARANG TAPEN  
TERHADAP MINAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Lingkungan Karang Tapen  
Cakranegara Mataram)**

Oleh :

**MULYA SEPTIYANI**

Untuk memenuhi Ujian Akhir

**Menyetujui**

**Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Palahuddin, M.Ag.**  
**NIDN. 0031127316**

**Pembimbing II**



**Abdul Hafiz, S.Sos.I.M.Pd.I.**  
**NIDN. 0810097105**

**Menyetujui..**

**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**



**Lala Hendra Maniza, S.Sos., M.M.**  
**NIDN : 0828108404**

**LEMBAR PENGESAHAN****PENGARUH TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT  
KARANG TAPEN TERHADAP MINAT MENABUNG  
DI PERBANKAN SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Lingkungan Karang Tapen  
Cakranegara Mataram)

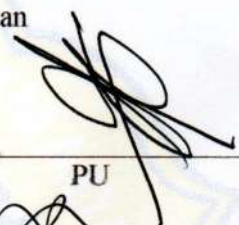
Oleh :

**MULYA SEPTIYANI**

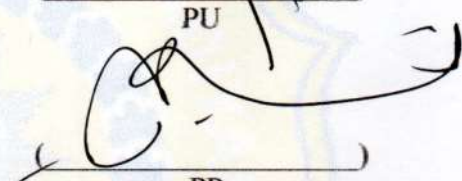
Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 12 Februari 2024  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

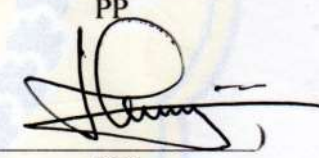
Dr. H. Pallahuddin, M.Ag  
NIDN. 0031127316

  
\_\_\_\_\_  
PU

Abdul Hafiz, S.Sos., I.M.Pd.I.  
NIDN. 0810097105

  
\_\_\_\_\_  
PP

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.  
NIDN. 0828108404

  
\_\_\_\_\_  
PN

  
**Mengetahui...**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
  
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN. 080606680

## PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, Januari 2024

Mohaciwa



Mulya Septiyani  
2020B1C008



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulya Septiyani  
 NIM : 202051008  
 Tempat/Tgl Lahir : Mataram 03 September 2002  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 No. Hp : 0881037680851  
 Email : mulyaseptiyani@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

"Pengaruh Tentang Persepsi Masyarakat Karang Tarpan terhadap Perubahan Syariah"

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.** 496

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ..... 21 Februari ..... 2024  
 Penulis



Mulya Septiyani  
 NIM. 202051008

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulya Septiyani  
 NIM : 2020B1C008  
 Tempat/Tgl Lahir : Mataram 03 September 2024  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 No. Hp/Email : 088 103 768 0851 / mulyaseptiyani@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

"Pengaruh tentang persepsi masyarakat kurang tepen terhadap perbankan Syariah"  
 .....  
 .....  
 .....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ..... 21 Februari ..... 2024

Penulis



Mulya Septiyani  
 NIM. 2020B1C008

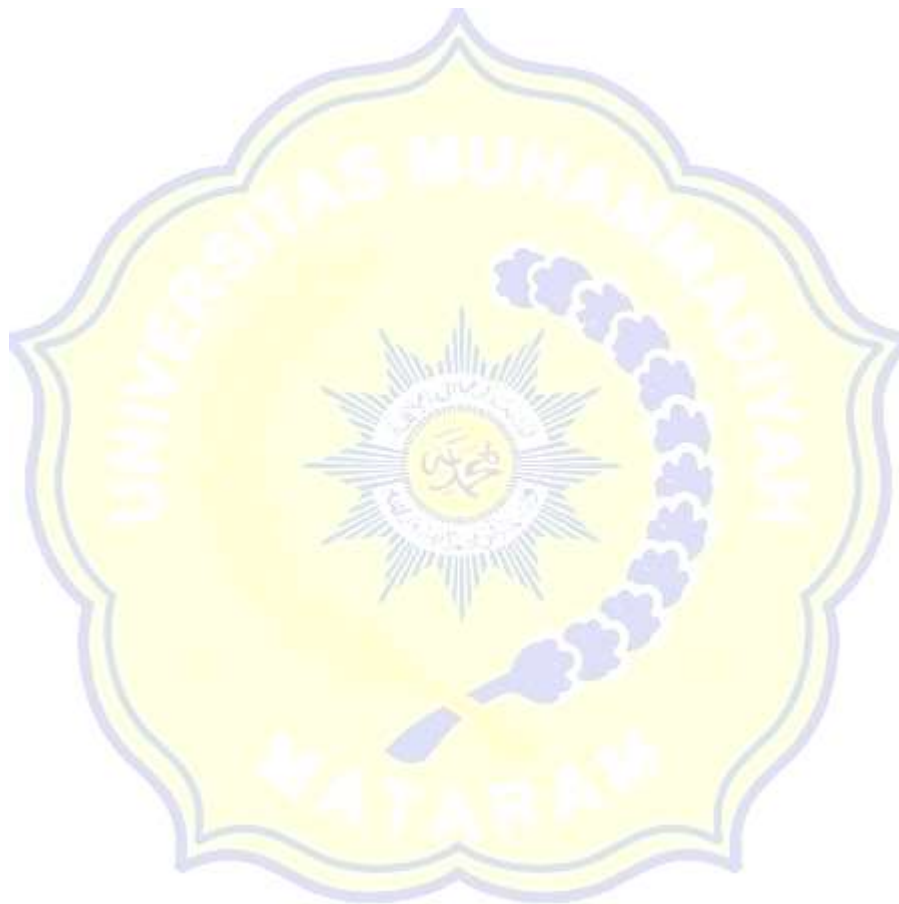
Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”



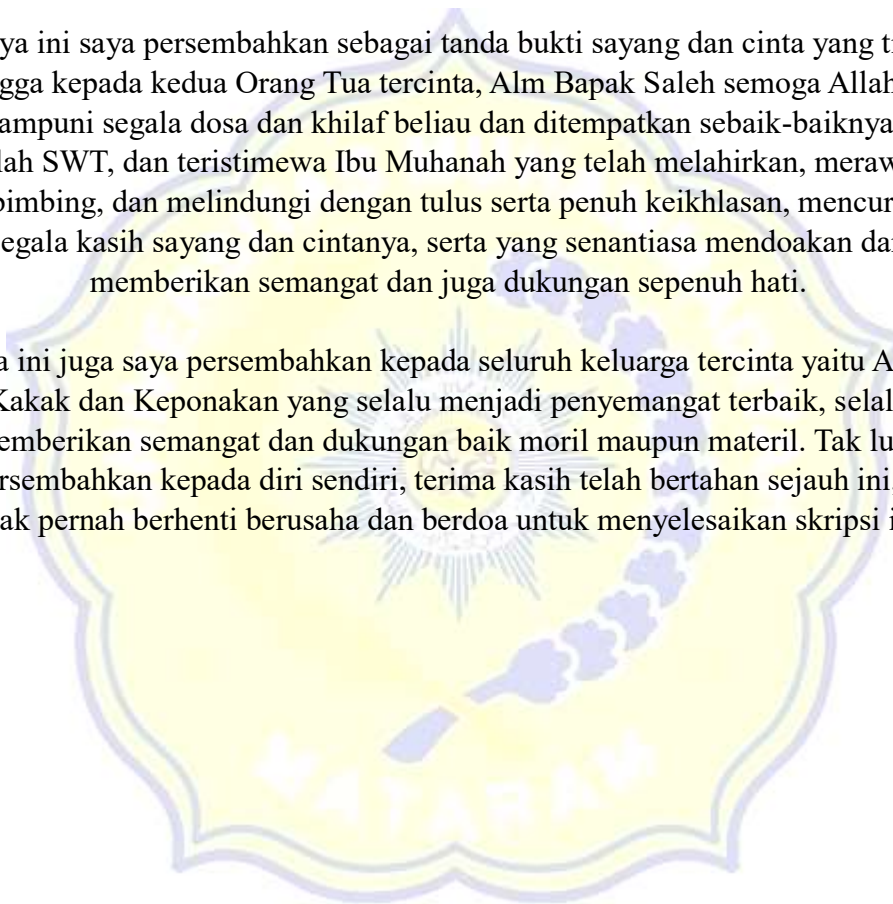
## PERSEMBAHAN

~ *be kind, be humble, be love* ~

Allahamduillahirabbil Allamin, Karya ini merupakan bentuk rasa Syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Alm Bapak Saleh semoga Allah SWT mengampuni segala dosa dan khilaf beliau dan ditempatkan sebaik-baiknya disisi Allah SWT, dan teristimewa Ibu Muhanah yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu Abang, Kakak dan Keponakan yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.





## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini dengan segala hormat kami peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S. Sos., M.M. selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Dr. H. Palahuddin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing pertama.
5. Bapak Abdul Hafiz, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing kedua.
6. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Administrasi Bisnis Fisipol Ummat yang tidak dapat penulis saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami.
7. Orang tua dan saudara-sepupu, atas doa, dukungan tiada henti-hentinya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai harapan
8. Kepada teman seperjuangan Hot Silver selaku teman baik semasa perkuliahan. Terima kasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.
9. Rekan-rekan Mahasiswa/i FISIPOL Angkatan tahun 2020. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.

10. Kepada Camelia dan Suci Cahyani, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik, tercinta dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluhan kesah tanpa menghakimi selalu memberikan masukan motivasi yang membangun di segala permasalahan yang saya hadapi serta memberikan bantuan dan hiburan selama penulis Menyusun skripsi
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan kepada peneliti.
12. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya Mulya Septiyani yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan balik, kecuali doa yang tulus "Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang jauh lebih baik lagi".

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah Robbil'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik dan hidayahnya kepada hamba-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam yang selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tentang Presepsi Masyarakat Karang Tapen Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah”** penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi ibu/bapak yang bersangkutan sekalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari bapak/ibu sekalian.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya dan membalas semua amal kebaikan semua pihak Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata semoga ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Mataram, November 2023

**Mulya Septiyani**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Tentang Persepsi Masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah. Salah satu tujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah dan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi masyarakat lingkungan Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang berupa kuesioner, yang disebarakan ke masyarakat Karang Tapen sebagai responden dengan jumlah 81 responden. Data yang dihasilkan diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat positif signifikan Persepsi Masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Uji T yang menyatakan bahwa variable persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah variable (X) Independent menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20.168 dan nilai  $t_{tabel}$  ( $df=81-2$ ) adalah 1.664 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20.168 > 1.664$ ) dan  $sig < 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variable Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah berpengaruh secara parsial (individual) terhadap keputusan Minat Menabung.

**Kata kunci: Persepsi, Minat, Menabung**



### ABSTRACT

*This study aimed to investigate how the perspective of the Karang Tapen community influences their desire to save in Islamic banking. The goal is to assess the Karang Tapen community's perception of interest in safeguarding Islamic Banking and to establish a positive and significant correlation between their perception and interest in protecting Islamic Banking. The research methodology employed is quantitative. This study utilized primary data in the form of a questionnaire delivered to 81 respondents from the Karang Tapen village. The data is analyzed using SPSS version 26 on Windows. The results of this study indicate that there is a significant positive perception of the Karang Tapen community on interest in saving in Islamic banking. It can be seen from the results of the T-test, which states that the variable public perception of Islamic Banking variable (X) Independent produces a t value of 20.168 and the t table value (df = 81-2) is 1.664 so that  $t \text{ count} > t \text{ table}$  ( $20.168 > 1.664$ ) and  $\text{sig} < 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ) it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It means that the variable Public Perception of Islamic Banking has a partial (individual) effect on the decision to Interest in Saving.*

**Keywords:** Perception, Interest, Saving

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATA PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori .....	16

2.2.1	Pengertian Persepsi .....	16
2.2.2	Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi.....	18
2.2.3	Faktor yang mempengaruhi persepsi .....	19
2.2.4	Proses Terjadinya Persepsi .....	20
2.2.5	Indikator Persepsi.....	20
2.2.6	Pengertian Minat .....	21
2.2.7	Pengertian Perbankan Syariah.....	28
2.3	Kerangka Berfikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	39
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	40
3.3	Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1	Populasi.....	40
3.3.2	Sampel .....	41
3.4	Variabel Penelitian.....	42
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
3.6	Skala Pengukuran .....	45
3.7	Metode Analisis Data .....	46
3.7.1	Uji Validitas dan Reabilitas Data .....	47
3.7.2	Teknik Analisis Data .....	49
3.7.3	Uji Hipotesis .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN .....</b>		<b>52</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
4.2	Karakteristik Responden .....	55
4.2.1	Penyajian Data .....	57

4.3 Uji Validitas dan Reabilitas data.....	59
4.3.1 Uji Validitas .....	59
4.3.2 Uji Reabilitas .....	61
4.4 Uji Analisis Data.....	62
4.4.1 Uji Normalitas.....	62
4.4.2 Uji Linearitas .....	64
4.5 Uji Hipotesis.....	65
4.5.1 Uji Regresi Linear Sederhana .....	65
4.5.2 Uji t.....	65
4.5.2 Uji Koefisien Detirminasi.....	67
4.6 Hasil Pembahasan.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71

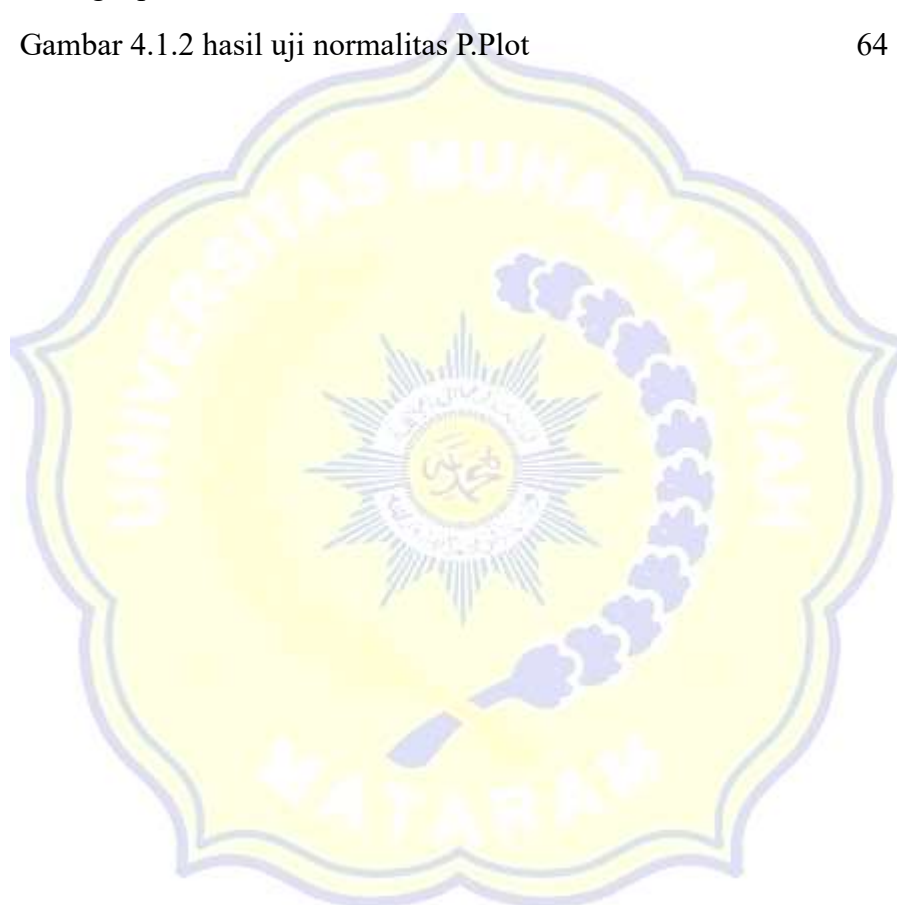


## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HAL
1	Tabel 1.1 Perbandingan Pangsa Pasar Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah	4
2	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
3	Tabel 2.2 Perbedaan Bank Konvensional dan Perbankan Syariah	35
4	Tabel 3.1 Variable X dan Variable Y	40
5	Tabel 3.6 Alternatif Jawaban Skala Likert	46
6	Tabel 4.1 Penduduk Karang Tapen berdasarkan struktur jenis kelamin pada tahun 2023	53
7	Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, profesi	55-57
8	Tabel 4.2.1 informasi responden pengaruh persepsi masyarakat karang tapen terhadap minat menabung di perbankan syariah	58
9	Tabel 4.3 hasil olahan data uji validitas	60
10	Tabel 4.4 hasil uji reabilitas variable persepsi masyarakat karang tapen perbankan syariah (x)	61
11	Tabel 4.5 hasil uji reabilitas variable minat menabung masyarakat karang tapen (y)	62
12	Tabel 4.6 hasil uji normalitas	63
13	Tabel 4.7 hasil uji linieritas	65
14	Tabel 4.8 hasil uji t	66
15	Tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi	67
16	Tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi	65

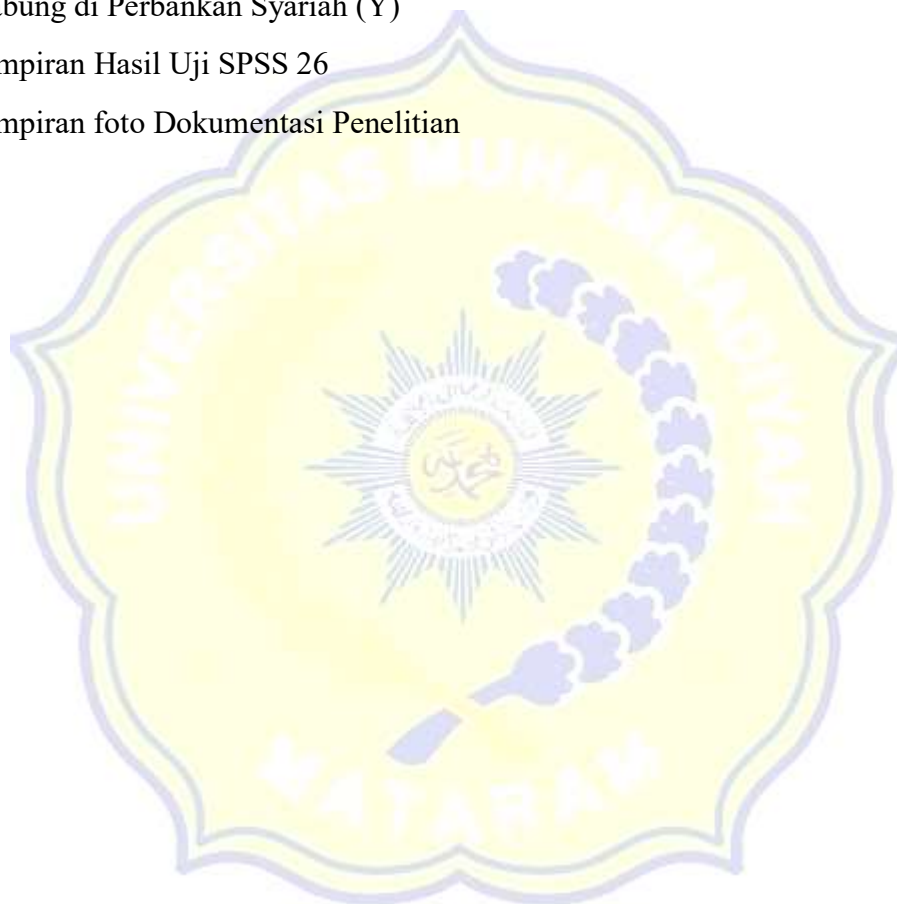
## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	HAL
1	Gambar 2.3 kerangka berfikir	38
2	Gambar 4.1 Struktur organisasi kepala lingkungan karang tapen	54
3	Gambar 4.1.2 hasil uji normalitas P.Plot	64



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Responden
2. Lampiran Angket Penelitian
3. Lampiran : Tabulasi Jawaban Responden Persepsi Masyarakat Karang Tapen tentang Perbankan Syariah (X)
4. Lampiran : Tabulasi Jawaban Responden Penelitian Untuk Variabel Minat Menabung di Perbankan Syariah (Y)
5. Lampiran Hasil Uji SPSS 26
6. Lampiran foto Dokumentasi Penelitian



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Bank Indonesia (UU Perbankan 1992) Secara umum, bank merupakan industri jasa yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan merupakan lembaga keuangan yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan memberikan dana kepada masyarakat. Di era modern saat ini, masyarakat tidak terlepas dari peran pentingnya perbankan, mulai dari menyimpan, meminjam, hingga melakukan transaksi-transaksi keuangan lainnya.

Secara etimologis pengertian bank berasal dari kata "*banco*", yang berarti "*bangku*". Pelaku bank, juga dikenal sebagai "bankir", adalah bankir yang melayani kegiatan operasional bank kepada para nasabah dan merupakan industri jasa yang menawarkan kepada masyarakat dan adalah lembaga keuangan yang fokusnya adalah mengumpulkan dana.

Secara umum, perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah dan konvensional masing-masing memiliki karakteristik sendiri. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil.

Bank Syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti Bank Konvensional lainnya, yang saat ini sudah tersebar luas. Sebaliknya, Bank Syariah menerapkan

sistem "*bagi hasil*". Oleh karena itu, kita telah mempelajari beberapa sifat yang diperlukan untuk seseorang yang diberi amanah dalam ekonomi syariah, yaitu shiddiq, amanah, istiqomah, tabligh, dan fathanah.

Bank Syariah muncul di tengah-tengah Perbankan Konvensional untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkannya atau ingin mendapatkan layanan perbankan tanpa harus bergantung pada Bank Konvensional serta melanggar hukum riba. Perbankan juga sangat penting bagi kehidupan suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia.

Peran strategis ini terutama disebabkan oleh peran utama bank sebagai lembaga yang dapat mengumpulkan dan menyalurkan dana nasabah atau masyarakat secara efektif dan efisien. Serta berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki jumlah dana yang berlebihan dan pihak yang memiliki jumlah dana yang kurang, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi Masyarakat luas.

Bank Syariah yaitu lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya didasarkan pada Al Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah memberikan pembiayaan, kredit, dan layanan lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Perbankan Konvensional dan Syariah memiliki perbedaan dalam sistemnya. Perbankan Konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan perbankan

Syariah menggunakan sistem bagi hasil, Perbankan Syariah tidak menggunakan sistem bunga karena bunga sama dengan riba. Tugas dan kewajiban manajemen Bank Syariah dilaksanakan dengan berpegang pada landasan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan Perbankan Syariah, menegakkan keadilan dan amanah, dan menghindari praktik riba.

Bank Syariah didirikan sebagai lembaga bisnis keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam Bank Syariah tidak hanya terkonsentrasi pada tujuan komersial yang mencakup pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga peran dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Kegiatan yang diterapkan Bank Syariah mengacu pada hukum Islam yang tidak membebankan bunga maupun yang dibayarkan kepada nasabah berdasarkan akad dan perjanjian antara bank dan nasabah. Namun demikian, Persepsi masyarakat terhadap bank syariah sangat beragam. Diantaranya disebabkan oleh perbedaan pandangan masyarakat tentang Bank Syariah. Dengan adanya perbedaan Persepsi sangat berpotensi mempengaruhi minat Masyarakat Karang Tapen terhadap Perbankan Syariah.

Salah satu yang mempengaruhi minat adalah persepsi. Persepsi adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui, menafsirkan dan mengingat serta mengorganisasikan objek atau sesuatu disekitar mereka dengan alat indra. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada

rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.

Menurut Hasan Ali (2013:174), Persepsi adalah proses di mana seseorang (pelanggan) memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan (memaknai) masukan-masukan informasi tentang kebenaran subjektif (bersifat personal), yang memiliki makna tertentu. Persepsi muncul agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman Masyarakat Karang Tapen terhadap keberadaan Bank Syariah.

**TABEL 1.1 Perbandingan Pangsa Pasar Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**

<b>Pangsa Pasar per April 2022</b>	
<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
94%	9,03%

*Sumber: Laporan perkembangan keuangan 2022 OJK (sumber diolah)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan pangsa pasar antara bank Konvensional dan Syariah sangat berbeda. Per April 2022, pangsa pasar keuangan Syariah terhadap sistem keuangan Indonesia mencapai 9.03%, Pangsa pasar perbankan Syariah masih belum bisa mengalahkan pangsa pasar Perbankan Konvensional, yang mencapai 94%. Akibat buruknya pandangan Masyarakat terhadap Bank Syariah, banyak yang memilih menyimpan uangnya di Bank Konvensional dibandingkan di Bank Syariah. Penting nya membangun kesan baik di kalangan Masyarakat agar dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat dan minat terhadap Perbankan Syariah dari Masyarakat luas.

Menurut Sciffman dan Kanuk dalam Nitisusastro (2008:137), menggambarkan Persepsi sebagai proses dimana individu seseorang menyeleksi,

mengorganisasi dan menterjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti yang berhubungan dengan semua kejadian dunia. Menurut Yuniarti (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, harapan, sasaran, dan situasi atau keadaan sekitar.

Di latar belakang oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Rifai dan Taufiq Wijaya mengenai pengaruh persepsi masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, dimana temuan penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh persepsi yang mengarah pada dalam diri seseorang terbentuk rasa setuju atau tidak terhadap sesuatu.

Masyarakat Karang Tapen merupakan masyarakat perkampungan yang terletak ditengah Kota tepatnya di Jl.Palapa II, Gang Usaha, Karang Tapen, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk 2.115 jiwa, masyarakatnya dominan menggeluti pekerjaan sebagai pedagang kecil (warung) dan jasa toko grosir eceran seperti snack minuman dan kebutuhan lainnya sebagai sumber penghasilan.

Penduduk Lingkungan Karang Tapen mayoritas beragama muslim, Di dusun tersebut, salah satu pekerja Bank Syariah telah melakukan kegiatan sosialisasi tentang produk-produk yang ditawarkan Perbankan Syariah dan standar-standar yang harus dipenuhi untuk menjadi nasabah Bank Syariah. Namun tidak semua warga yang beragama Islam tertarik memanfaatkan layanan



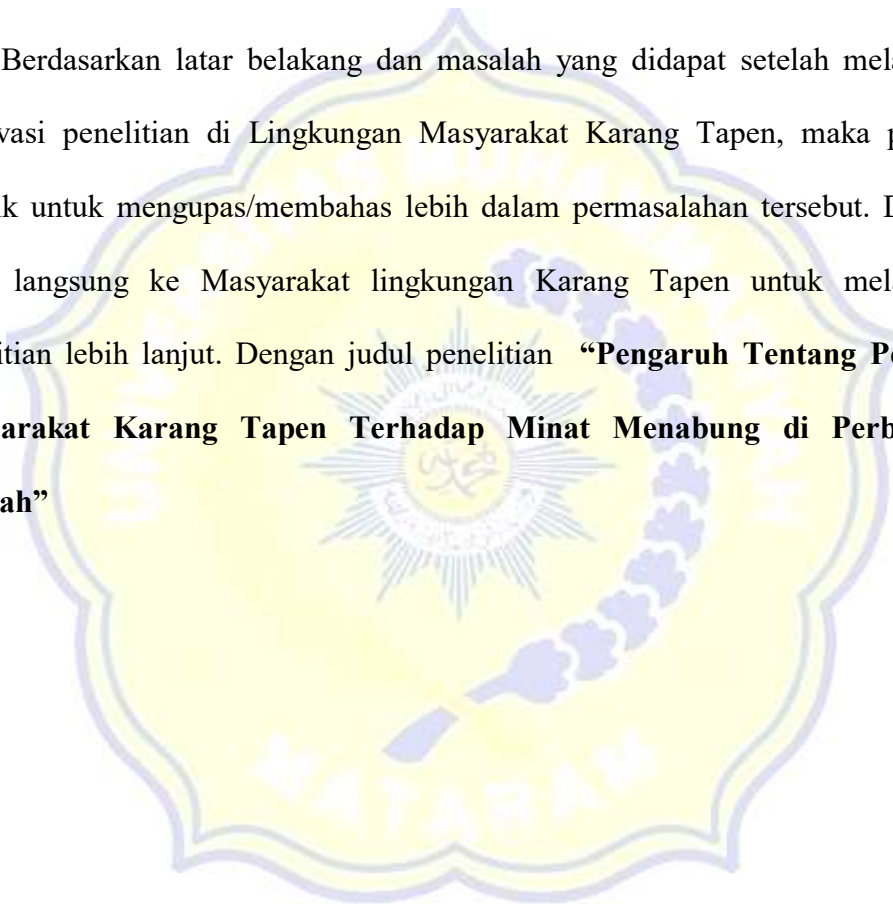
perbankan syariah. Hal ini disebabkan masih adanya keraguan sebagian masyarakat mengenai apakah prinsip-prinsip Perbankan Syariah telah diterapkan dengan tepat. Sosialisasi yang dilakukan oleh pegawai Bank Syariah pada waktu lalu. Masyarakat ditanya tentang bank syariah, Beberapa warga masyarakat menjawab bahwa mereka tidak mempunyai pengetahuan sama sekali tentang Bank Syariah dan berpendapat bahwa sistem kerja Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama. Ada pula yang berpendapat bahwa Bank Syariah hanya dirancang untuk nasabah yang diidentifikasi sebagai Ummat Muslim saja.

Sebagian warga masyarakat Karang Tapen masih belum memahami tentang Bank Syariah, beberapa individu warga yang menyadari manfaat yang berkaitan dengan Bank Syariah. Keuntungan-keuntungan ini mencakup fakta bahwa sistem Perbankan Syariah tidak memasukkan riba, dan bahwa Bank Syariah menyediakan berbagai macam produk transaksi barang dan jasa yang aman, nyaman, cepat, dan efektif. Masyarakat Lingkungan Karang Tapen masih memiliki pandangan citra buruk bahwa Bank Syariah, dalam pembiayaan bertransaksi melalui sistem bagi hasil, mengambil bagian keuntungan yang lebih besar dibandingkan Bank Konvensional.

Ada beberapa alasan mengapa orang tidak menjadi nasabah Bank Syariah. Salah satu penyebabnya adalah lebih tertarik memanfaatkan jasa Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah. Hal ini dikarenakan Bank Konvensional lebih dulu berdiri dibandingkan Bank Syariah. Margin keuntungan Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah identik, yang merupakan satu-satunya variasi antara kedua jenis lembaga keuangan tersebut. Sistem operasional

yang digunakan pada Bank Konvensional yaitu bunga, sedangkan Bank Syariah menggunakan sistem operasional bagi hasil. Satu-satunya perbedaan antara kedua sistem ini adalah metode operasional kerjanya. Masyarakat yang tinggal di kawasan Karang Tapen mengaku hal ini tidak ada perbedaan yang mendasar dengan apa yang biasa mereka lakukan selama menjadi nasabah dalam instansi perbankan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang didapat setelah melakukan observasi penelitian di Lingkungan Masyarakat Karang Tapen, maka peneliti tertarik untuk mengupas/membahas lebih dalam permasalahan tersebut. Dengan turun langsung ke Masyarakat lingkungan Karang Tapen untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan judul penelitian **“Pengaruh Tentang Persepsi Masyarakat Karang Tapen Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”**



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah?
2. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan mengenai Persepsi terhadap minat menabung Masyarakat Lingkungan Karang Tapen di Perbankan Syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Karang Tapen terhadap Bank Syariah
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Masyarakat Lingkungan Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan dapat memberikan suatu bahan informasi atau referensi pihak lain yang melakukan penelitian dengan judul yang sama, yaitu sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan pada peneliti lain apabila melakukan penelitian serupa. .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah dan motivasi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi peneliti

Besar harapan penulis penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan baru tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.

### b) Bagi Masyarakat Karang Tapen.

Penelitian ini diharapkan masyarakat mendapat pengetahuan dan pemahaman baru tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah, sehingga dapat mengubah pandangan buruk Masyarakat terhadap Perbankan Syariah dan mengubah persepsi yang negatif menjadi positif sehingga menimbulkan minat Masyarakat menjadi salah satu nasabah di Bank Syariah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan masalah dan judul penelitian yang peneliti akan teliti, maka dibutuhkan pemaparan mengenai penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperbanyak teori sebagai bahan studi yang digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

No	Nama dan Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Farah Melita (2020) “Pengaruh Persepsi masyarakat Terhadap minat menabung di Perbankan Syariah (studi pada masyarakat kel besusu Barat kec. Palu Timur Kota Palu)”	Data kuantitatif dan primer yang digunakan terdiri dari informasi yang diperoleh dari sumber lokasi penelitian, yaitu hasil kuesioner yang disampaikan kepada	Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Kel. Kecamatan Besusu Barat. Palu Timur yang terletak di kota Palu memuat beragam sudut pandang mengenai bank syariah.	Di Kel. Kecamatan Besusu, pandangan masyarakat menjadi fokus utama penelitian ini. Palu Timur Menyangkut perbankan syariah, warga Kota Palu mempunyai sudut pandang yang beragam.

		responden.		Selama ini penulis melakukan penelitian yang fokus pada hubungan persepsi masyarakat Karang Tapen dengan tingkat minat menabung melalui perbankan syariah.
2	Ratna Utami (2017) “Pengaruh persepsi masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah (studi kasus pada masyarakat Muslim Kauman Wijirejo Pondok Bantul)”.	Kuantitatif	Pentingnya penyebaran informasi berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan guna meningkatkan tingkat pemahaman anggota komunitas Muslim Bantu di Pondok Kauman	Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian terdahulu berkonsentrasi pada peningkatan tingkat pengetahuan

			<p>Wijirejo yang belum mampu menunjukkan kesan positif terhadap Perbankan Syariah.</p>	<p>kelompok Kauman Muslim Wijirejo Pondok Bantul. Sementara itu, penulis kini melakukan penelitian yang lebih fokus pada dampak pandangan masyarakat Karang Tapen terhadap keinginan mereka menabung melalui perbankan syariah.</p>
3	<p>Ajeng Istiqomah (2022) “Analisis pengaruh persepsi dan minat masyarakat terhadap kepercayaan pada</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat jelas bahwa persepsi dan minat masyarakat berpengaruh</p>	<p>Komunitas di Kota Bogor menjadi topik penelitian ini yang mengkaji pandangan kepercayaan</p>

	Bank Syariah Indonesia. (studi kasus pada masyarakat Kota Bogor).		terhadap kepercayaan terhadap Bank Syariah Indonesia. Hal ini perlu menjadi pertimbangan para pelaku usaha untuk mengoptimalkan dampak layanannya terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.	dan pertimbangan perusahaan dalam kaitannya dengan layanan kinerja keuangan yang diberikan oleh bank syariah. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada pengaruh pandangan masyarakat Karang Tapen terhadap keinginan menabung melalui perbankan syariah.
4	Karmila (2020) "Pengaruh persepsi masyarakat Ujung Lero terhadap	Kuantitatif	Sebagai konsekuensi dari temuan penelitian ini, tujuannya	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui





	<p>Tembilah Kota “(studi kasus pada masyarakat Tembilah Kota)”.</p>		<p>lembaga keuangan syariah dan Islam. Selain itu, masyarakat Kota Temilah juga belum menyadari bahwa Perbankan Syariah tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat Muslim saja, namun non-Muslim juga bisa memanfaatkannya .</p>	<p>kurangnya pemahaman terhadap Perbankan Syariah, yang tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat Islam namun juga oleh masyarakat non-Muslim. Selama ini penulis melakukan penelitian yang fokus pada hubungan persepsi masyarakat Karang Tapen dengan tingkat minat menabung melalui perbankan syariah.</p>
--	---	--	---	--

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat beberapa penelitian tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap minat menabung di Perbankan Syariah, namun di dalam penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dan kekurangan. Seperti ditemukan perbedaan pada: Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan objek permasalahan yang dialami pada penelitian. Adapun juga kekurangan di dalam penelitian sebagai berikut: penempatan huruf pada kalimat dan spasi yang masih salah, penulisan karya ilmiah ini masih banyak paragraf yang belum tepat, serta penulisan penelitian masih banyak tanda baca yang salah penempatan nya. Hal inilah yang membuat penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tentang Persepsi Masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah”.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Persepsi**

Menurut Desideranto dalam Jalaluddin Rakhmat (2007:51) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, dan menyimpan informasi, serta mengatur objek atau benda di lingkungan terdekatnya dengan menggunakan inderanya. Selain itu, rangsangan yang berkaitan dengan lingkungan mempengaruhi persepsi juga.

Menurut Bimo Walgito (2017: 8-9), persepsi adalah proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses penerimaan seseorang terhadap stimulus melalui alat sensoriknya. Persepsi adalah aktivitas psikologis yang didahului oleh penginderaan, yang dapat didefinisikan sebagai tindakan melihat, mengingat, dan

mengenali suatu objek. Definisi yang disajikan dalam artikel ini dapat mengarah pada kesimpulan ini. Sebelum manusia menjadi sadar dan terlibat dalam proses persepsi, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan. Ini termasuk keberadaan perangkat sensorik dan perhatian, serta objek atau stimulus.

Menurut Nugroho J Setiadi (2019: 90), persepsi adalah tindakan yang terjadi sebagai hasil dari sensasi, di mana sensasi dipersepsikan sebagai tindakan mengalami atau membangkitkan keadaan emosi yang bersemangat. Ini adalah proses memilih, mengatur, dan menafsirkan input yang membentuk persepsi sesuai dengan konsep persepsi.

Stanton mengklaim dalam Setiadi (2003) bahwa persepsi adalah makna yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti pengalaman masa lalu, rangsangan yang datang kepada kita melalui panca indera kita, dan pengalaman masa lalu. Perspektif individu akan berbeda satu sama lain. Persepsi, dengan demikian, didefinisikan oleh komponen subjektifnya. Persepsi yang dihasilkan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan mereka dan dunia tempat mereka berada.

Kita mungkin dapat menentukan bahwa persepsi adalah respons atau pemikiran seseorang terhadap apa pun setelah mempertimbangkan berbagai definisi. Tanggapan atau gagasan semacam itu dapat dibentuk oleh pikiran orang itu sendiri dan juga pikiran lingkungannya. Kita mungkin dapat menentukan bahwa persepsi adalah respons atau pemikiran seseorang terhadap apa pun setelah

mempertimbangkan berbagai definisi. Tanggapan atau gagasan semacam itu dapat dibentuk oleh pikiran orang itu sendiri dan juga pikiran lingkungannya.

### 2.2.2 Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Adapun faktor-faktor yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipersepsi yaitu: Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Rangsangan bisa saja berasal dari luar orang yang mengalaminya, namun bisa juga berasal dari dalam diri orang yang dirangsang, langsung mengenai saraf yang berperan sebagai reseptor. Di sisi lain, sebagian besar rangsangan berasal dari sumber di luar diri orang tersebut.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain itu juga harus terdapat saraf-saraf sensorik sebagai sarana penyampaian rangsangan yang diterima reseptor ke pusat sistem saraf yaitu otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran. Seseorang harus mempunyai saraf motorik agar dapat melakukan reaksi karena merupakan alat.
- 3) Memperhatikan Untuk menyadari atau membentuk suatu persepsi, maka harus memperhatikan, yaitu tahap pertama dalam proses persiapan menuju terbentuknya suatu persepsi. Entah itu pemusatan seluruh tindakan atau pemusatan seluruh aktivitas yang terfokus pada sesuatu atau kumpulan benda, perhatian adalah pemusatan dari semua aktivitas tersebut.

### 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi persepsi

Diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap seseorang yang berperan dalam menentukan reaksi baik dan negatif yang akan ditimbulkannya.
2. Motivasi, yaitu faktor-faktor yang menggugah seseorang untuk melakukan tindakan, sikap yang mengarah pada aktivitas yang dilakukannya.
3. Minat, yaitu aspek tambahan yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu barang atau benda tertentu dan menjadi dasar kekaguman atau ketidaksetujuannya terhadap benda atau benda itu.
4. Pengalaman masa lalu, yang mungkin berdampak pada cara pandang seseorang karena cenderung menghasilkan kesimpulan yang sama berdasarkan apa yang dilihat atau didengarnya di masa lalu.
5. Individu mempunyai kecenderungan untuk menolak ide, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang mereka antisipasi, karena ekspektasi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perspektif seseorang ketika membuat penilaian.
6. Sasaran yaitu dampak terhadap penglihatan yang pada akhirnya akan berdampak pada persepsi.
7. Kondisi atau situasi yang ada di sekitar kita atau sasarannya, yang dapat mempengaruhi cara kita memandang sesuatu.

#### 2.2.4 Proses Terjadinya Persepsi

1) Proses fisik:

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini yang juga disebut sebagai proses fisiologis.

2) Proses psikologis

Terjadinya proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi didalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut proses psikologis.

#### 2.2.5 Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004), persepsi memiliki indikator indikator sebagai berikut:

- a. Kapasitas individu untuk menerima rangsangan atau benda yang datang dari dunia luar. Impuls atau benda tersebut diserap atau diterima oleh panca indera yang meliputi penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Gambaran mental, reaksi, atau kesan akan terbentuk di otak sebagai konsekuensi dari hasil kemampuan alat indera dalam menyerap atau menerima informasi. Tergantung pada objek persepsi yang sedang diperiksa, gambar-gambar ini mungkin tunggal atau ganda, misalnya. Gambaran atau kesan, baik yang baru dihasilkan maupun yang sudah lama ada, dikumpulkan di otak. Ada beberapa

faktor yang menentukan jelas atau tidaknya gambar tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain kejelasan stimulus, kenormalan organ indera, dan lamanya waktu berlalu sejak kejadian tersebut.

- b. Kepentingan primitif dan kepentingan budaya adalah dua kategori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kepentingan. Kepentingan primitif adalah kepentingan yang muncul sebagai akibat dari tuntutan biologis atau jaringan tubuh tertentu. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa minat budaya merupakan salah satu jenis minat sosial, yaitu minat yang muncul sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran pada umumnya.
- c. Dalam proses pengklasifikasian kepentingan, ada dua kategori yang dapat digunakan yaitu kategori kepentingan primitif dan kepentingan budaya. Kepentingan primitif adalah kepentingan yang terbentuk sebagai konsekuensi dari tuntutan sistem biologis tubuh atau jaringan tertentu. Di sisi lain, banyak yang berpendapat bahwa minat budaya merupakan subkategori minat sosial, yaitu minat yang berkembang sebagai akibat mengikuti proses pembelajaran secara umum.

### **2.2.6 Pengertian Minat**

#### **1. Pengertian Minat.**

Minat dapat Ketertarikan pada sesuatu dan kecenderungan untuk memilih apa yang diinginkan atau disukai keduanya dianggap sebagai ciri dari sifat ini. Istilah “minat” dapat diartikan sebagai rasa suka, cinta, atau senang terhadap sesuatu, seperti yang diungkapkan Sukardi dalam Susanto (2013). Hal inilah yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Shalih dan Muhibid Abdul Wahab (2004:262),



berdasarkan informasi bahwa: *“Kecenderungan untuk memperhatikan dan mengambil tindakan sehubungan dengan individu, peristiwa, atau keadaan yang menjadi perhatian seseorang, disertai dengan emosi kesenangan, itulah yang kita maksudkan ketika berbicara tentang minat. Suatu usaha yang dilakukan subjek (mendekati, mengetahui, menguasai, dan mengkomunikasikan) yang dilakukan dengan emosi kenikmatan, dan terdapat daya tarik dari objek tersebut. Dengan kata lain, ada upaya.”*

Minat dan perhatian adalah hal yang sama, dan tidak ada perbedaan di antara keduanya. Minat dan perhatian mempunyai arti yang sama. Faktanya, keduanya hampir mirip satu sama lain, dan keduanya dalam setiap keadaan, mereka terkait erat satu sama lain. Padahal, awal mula ketertarikan setiap individu terhadap sesuatu adalah awal mula ketertarikannya terhadap benda tersebut.

Dalam konteks skenario khusus ini, minat adalah sikap seseorang, jiwa, yang mencakup tiga fungsi jiwa (kognisi, konasi, dan emosi), yang kesemuanya menandakan sesuatu dan, dalam hubungannya satu sama lain, yang paling mewakili komponen perasaan yang kuat. Istilah *“perhatian”* mengacu pada aktivitas mental yang terkonsentrasi pada suatu hal tertentu. Ada juga fungsi ketiga yang terlibat dalam fenomena perhatian; Meskipun demikian, komponen berpikirlah yang mempunyai pengaruh paling besar.

Apa yang menarik minat seseorang mungkin juga menjadi sumber perhatiannya, dan hal-hal yang menarik perhatian itu disertai dengan minat. Menurut Abu Ahmadi, pengertian minat adalah segala sesuatu yang menarik

perhatian seseorang dan menimbulkan emosi yang kuat. Perhatian seseorang bisa saja tertarik pada suatu benda karena ketertarikannya, dan kemudian timbul keinginan yang kuat untuk memilih benda itu sebagai akibat dari perhatian itu.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan di atas, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat adalah hasrat atau minat yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tertentu, di samping perhatian yang ia keluarkan untuk memperhatikan hal yang bersangkutan. Jika aktivitas yang dipermasalahkan adalah aktivitas yang mereka anggap menarik, maka mereka akan merasa terdorong untuk berpartisipasi di dalamnya karena mereka akan merasa terdorong untuk terlibat.

## 2. Macam-macam minat.

Macam-macam minat menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004) dibagi menjadi tiga macam yaitu:

### a. Berdasarkan Timbulnya

Minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural, yakni Minat berkembang sebagai akibat dari kebutuhan biologis atau jaringan tubuh. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa minat budaya adalah sejenis minat sosial, yaitu minat yang dihasilkan dari proses belajar secara umum.

### b. Berdasarkan Arahnya.

Minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik yaitu Ada dua jenis kepentingan yakni kepentingan yang secara intrinsik terkait dengan tindakan itu sendiri, dan kepentingan ekstrinsik, yaitu kepentingan yang terkait dengan tujuan akhir kegiatan.

c. Berdasarkan cara mengungkapkan hal ini minat dibedakan menjadi empat yaitu:

- 1) Expressed interest: Secara khusus minat yang ditunjukkan dengan meminta subjek menyatakan atau menuliskan kegiatan, baik berupa tugas maupun non tugas, yang paling disukainya dan paling tidak sesuai dengan kesukaannya.
- 2) Manifest interest adalah minat yang ditunjukkan dengan menyaksikan atau melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan subjek atau dengan memahami minatnya. Minat nyata adalah minat yang dinyatakan.
- 3) Tested interest adalah minat yang diwakili oleh kesimpulan bahwa skor tinggi diberikan pada suatu item atau topik sebagai konsekuensi dari hasil tanggapan tes objektif, yang sering kali menunjukkan bahwa individu tertarik pada mata pelajaran tertentu.
- 4) Inventeried interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana sering kali mencakup pertanyaan yang ditujukan pada subjek dan menanyakan apakah mereka senang atau tidak dengan serangkaian aktivitas atau item yang dipertanyakan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.

Cukup banyak faktor-faktor yang berperan dalam berkembangnya minat terhadap apa pun, yang secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua kategori: minat yang muncul dari dalam diri orang yang bersangkutan dan

minat yang muncul dari luar individu. Usia, jenis kelamin, pengalaman, emosi kemampuan, dan kepribadian adalah beberapa kategori yang termasuk dalam kategori ini namun, daftar ini tidak lengkap. Pengaruh lain yang berasal dari luar antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Crow and Crow dalam Abdul Rahman Saleh (2004), berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a) Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan untuk mengkonsumsi makanan. Keinginan untuk mengkonsumsi makanan akan meningkatkan minat seseorang dalam bekerja atau memperoleh penghasilan, serta dalam produksi makanan dan hal-hal lain yang terkait.
- b) Motif sosial adalah salah satu faktor yang mungkin menggugah minat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Sebagai contoh, alasan individu mempunyai ketertarikan terhadap pakaian adalah karena ingin mendapatkan persetujuan, penerimaan, dan perhatian dari orang lain.
- c) Faktor Emosional, interaksi antara minat dan emosi merupakan interaksi yang paling intim. Kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau keadaan yang menjadi objek ketertarikannya, yang disusul dengan emosi senang, akan menguat jika mencapai keberhasilan dalam suatu aktivitas, sehingga akan menimbulkan perasaan senang. Hal ini akan

meningkatkan kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap objek yang diminatinya.

#### 4. Indikator Minat.

Menurut Sukartini dalam Susanto (2013:57), menganalisis bahwa indikator dari minat dapat dilakukan terhadap beberapa hal yaitu:

- a) Mengetahui Keinginan untuk mempunyai sesuatu,
- b) Perasaan (emosi) terhadap sesuatu benda atau kegiatan yang paling disenangi, atau tidak disenangi.
- c) Kehendak usaha-usaha yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan atau perasaan terhadap benda-benda tertentu.

#### 5. Minat Menabung.

Menurut Howard dan Sheth dalam Priansa (2017:164), Hal ini berkaitan dengan niat nasabah untuk memilih produk tertentu yang mereka minati untuk menabung. Bisa juga dikatakan bahwa pernyataan mental konsumen terhadap pemilihan produk tabungan tertentu merupakan wujud minat mereka untuk menabung. Menurut Assael (dalam Priansa), minat menabung diartikan sebagai kecenderungan seorang nasabah untuk memilih suatu produk atau melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pilihan tersebut sehubungan dengan tingkat kemungkinan nasabah tersebut akan melakukan simpanan.

Syahriyal (2011:235) mengutip Kotler yang mengatakan bahwa minat menabung diduga sebagai minat membeli, yaitu suatu perilaku yang terjadi sebagai reaksi terhadap suatu barang yang mengungkapkan keinginan konsumen

untuk melakukan pembelian. Pernyataan Kotler didasarkan pada asumsi bahwa nasabah tertarik untuk menabung. Menurut Swastha dan Irawan yang dikutip dalam Priansa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli berkaitan dengan perasaan emosional. Jika seseorang merasa senang dan puas dalam proses pembelian suatu barang atau jasa, maka hal ini akan memperkuat minat beli, dan biasanya kegagalan menghilangkan minat.”

Pelanggan tidak mungkin melakukan pembelian jika mereka terus-menerus tidak menyadari keinginan dan kebutuhan mereka. Konsumen akan mencari atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu barang yang ingin dibelinya. Dalam menentukan kebutuhan fisik seseorang, ada dua jenis informasi yang dipertimbangkan: yang pertama adalah pendapat individu tentang penampilan fisiknya sendiri, dan yang kedua adalah informasi dari sumber lain, seperti informasi pelanggan lain.

#### 6. Hubungan Antara Persepsi dengan Minat.

Berdasarkan teori sebelumnya, Nugroho dalam Yuniarti (2016), menyebutkan bahwa minat merupakan salah satu unsur yang berperan dalam menentukan persepsi. Minat merupakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu yang diminatinya menjadi dasar kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap benda atau benda itu dibedakan berdasarkan beberapa ciri. Selain karakteristik yang berpengaruh terhadap persepsi, terdapat juga karakteristik yang berpengaruh terhadap minat.

Sebelum munculnya suatu keinginan atau minat, pembeli akan mencari atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai barang yang ingin dibelinya. Penilaian individu terhadap penampilan fisik dirinya, serta informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti pendapat pelanggan lain, merupakan sumber informasi yang digunakan. Baik dari segi unsur yang mempengaruhi persepsi maupun faktor yang mendorong minat, terdapat keterkaitan antara keduanya dan kedua aspek tersebut menunjukkan kesamaan.

### **2.2.7 Pengertian Perbankan Syariah**

Bank adalah Lembaga keuangan yang melayani kebutuhan masyarakat sebagai klien dan sebagai mediator keuangan antara dua pihak, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan uang dan pihak yang membutuhkan pembiayaan, disebut sebagai lembaga keuangan masyarakat. Perusahaan keuangan yang memberikan layanan kepada konsumen dalam pelaksanaan perjanjian tertentu (aqad) sesuai dengan hukum Islam dikenal sebagai Bank Syariah.

Bank syariah disebut juga sebagai islamic banking atau interest free banking, yaitu sistem keuangan yang tidak melibatkan bunga riba. Bank syariah adalah salah satu jenis perbankan nasional yang menjalankan usahanya sesuai dengan syariah Islam yang menjadi pedoman hukum.

Menurut Schaik dalam Khaerul (2013:15), mengemukakan bahwa bank Islam adalah “Pada abad-abad awal Islam, terbentuklah sejenis perbankan kontemporer yang didasarkan pada hukum Islam yang sah. Bentuk perbankan ini ditandai dengan penggunaan gagasan berbagai risiko sebagai pendekatan utama,

dan menawarkan keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah diperkirakan. Lembaga keuangan Islam yang dikenal dengan bank syariah didirikan dengan tujuan untuk menjalankan operasi komersialnya sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam.

Adapun tujuan dan fungsi utama perbankan dan keuangan Islam dari perspektif Islam mencakup:

- 1) Tujuan Perbankan syariah
  - a) Reformasi seluruh operasional bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan.
  - b) Distribusi kekayaan dan pendapatan yang adil.
  - c) Membuat kemajuan besar dalam hal pertumbuhan ekonomi.
- 2) Fungsi dan peran perbankan syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan sebagai berikut:
  - a) Manajer investasi, yaitu Bank syariah mampu menangani uang investasi nasabahnya.
  - b) Investor bank syariah, disebut juga bank syariah, mempunyai kemampuan untuk memberikan uang tunai yang dimilikinya atau uang yang dititipkan nasabah kepadanya.
  - c) Bank syariah yang merupakan penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran dapat tetap menjalankan usahanya seperti biasa dalam memberikan layanan perbankan.
  - d) Penyelenggaraan kegiatan sosial sebagai ciri penting perusahaan keuangan syariah, termasuk bank syariah, yang juga berkomitmen terhadap



kewajiban mengeluarkan dan mengelola (mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan) zakat dan dana sosial lainnya.

3) Prinsip-prinsip Perbankan Syariah dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Prinsip keadilan adalah sebagai berikut: "Sistem bagi hasil" adalah fondasi perbankan Islam, yang memberikan bank Islam keunggulan unik yang membedakannya dari sistem perbankan tradisional. Salah satu hal yang sangat nyata adalah sistem bagi hasil telah memasukkan aspek keadilan dan kesetaraan. Sistem perbankan konvensional yang didasarkan pada konsep bunga mempertimbangkan dan mensyaratkan bahwa peminjam menggunakan aset yang mereka miliki sebagai jaminan atas pinjaman yang mereka ambil. Apabila terjadi kerugian sehubungan dengan suatu proyek yang didanai, maka harta kekayaan peminjam modal akan disita dan dialihkan menjadi milik pemodal yaitu bank. Sementara ini sedang terjadi, bank syariah, jaminannya adalah kelangsungan hidup perusahaan atau proyek yang akan dibiayai. Hal ini memastikan bahwa keuntungan dan kerugian didistribusikan secara merata.
- b) Bank syariah menganut asas kesetaraan yang menyatakan bahwa nasabah yang menyimpan uang, nasabah yang memanfaatkan dana, dan bank semuanya ditempatkan pada kedudukan yang sama dan mandiri. Hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan nasabah yang menyimpan uang, nasabah yang membelanjakan uang, dan bank pada umumnya seimbang. Hal ini merupakan gambaran sifat hubungan ketiga kelompok tersebut.

Pembentukan kemitraan sangat penting untuk memenuhi persyaratan sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah; konsumen diharuskan untuk berbagi keuntungan dan risiko secara bersama-sama.

- c) Prinsip ketentraman: Menurut Siddiqi (dalam Muhammad), mengemukakan bahwa menurut falsafah Al-Quran: “Semua aktivitas yang dapat dilakukan oleh manusia patut dikerjakan untuk mendapatkan falah (ketentraman, kesejahteraan atau kebahagiaan), yaitu istilah yang dimaksudkan untuk mencapai kesempurnaan dunia dan akhirat”.

4) Produk-produk Bank Syariah.

a) Penghimpunan dana (funding)

Dalam menghimpun dana, Bank syariah melakukan Untuk menjamin keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, perlu dilakukan mobilisasi dan investasi dana guna membangun perekonomian secara berkeadilan. Untuk mencapai tujuan pengumpulan uang tunai adalah Karena kenyataan bahwa Islam sangat mengutuk praktik penimbunan uang tunai dan menuntut penggunaan sumber daya keuangan secara konstruktif, hal ini merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan sosio-ekonomi Islam.tujuan. Dalam hal ini, bank syariah tidak bertindak sesuai dengan konsep bunga (riba), melainkan sesuai dengan hukum Islam, khususnya mudharabah (bagi hasil) dan wadiah (tabungan).

Adhdharby fi ardhi yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan perdagangan, dari situlah akad Mudharabah berasal. Selain itu juga disebut dengan qiradh yang berasal dari bahasa arab alqardhu yang artinya

pengurang. Hal ini disebabkan karena pemiliknya mengambil sebagian dari hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh persentase keuntungan.

Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 105, 2002) Dalam konteks bisnis, mudharabah diartikan sebagai kesepakatan antara dua pihak dengan tujuan untuk melakukan bisnis bersama. Pihak pertama yang disebut juga pemilik dana atau shahibul mal adalah pihak yang bertanggung jawab menyediakan seluruh uang tersebut, sedangkan pihak kedua yang sering disebut pengelola dana atau mudharib adalah pihak yang bertanggung jawab atas dana tersebut. mengelola aset tersebut. Sesuai ketentuan perjanjian, kedua belah pihak akan mendapat sebagian keuntungan, namun yang bertanggung jawab atas kerugian finansial hanyalah pemilik dana.

Kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana sepanjang kerugian itu diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana. Dalam hal kerugian tersebut disebabkan oleh keputusan instansi yang berwenang atau akibat kecerobohan pihak pengelola dana, khusus syarat-syarat yang diatur dalam kontrak.

Wadiah adalah sejenis titipan yang berupa penyerahan barang atau uang kepada pihak ketiga yang bukan pemilik barang atau dana. Apabila titipan itu diambil, maka pihak yang menerima titipan wajib mengembalikan uang atau benda yang dititipkannya, dan orang yang dititipkan itu menjadi penjamin atas pengembalian barang yang dititipkan itu inilah yang disebut dengan wadiah, yaitu perjanjian titipan yang dibuat oleh pihak yang menerima titipan.

Wadiah amanah adalah bentuk akad wadiah yang digunakan, yaitu sejenis wadiah yang uang atau barang titipannya harus disimpan dalam penyimpanan dan tidak boleh digunakan dengan cara apa pun. Dengan ketentuan bahwa kerugian atau kerusakan yang terjadi pada benda yang dititipkan kepada penerima titipan bukan akibat kelalaian atau kecerobohan penerima titipan dalam menjaga barang titipan tersebut, maka penerima titipan tetap dibebaskan dari segala tanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan tersebut investasi. Jenis wadiah yang disebut dengan wadiah yadh dhamanah, yang sering juga disebut dengan wadiah, adalah wadiah yang penerimanya titipan diperbolehkan menggunakan harta yang dititipkan kepadanya atas persetujuan pemiliknya dan menjamin bahwa mereka akan mengembalikan seluruh titipan tersebut sebesar-besarnya.

b) Penyaluran dana (Landing).

Dalam menyalurkan dana, bank syariah dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah memiliki lima bentuk utama yaitu:

- 1) Mudharabah, yang secara teknis merupakan akad kerjasama antar para pihak, menyebutkan bahwa pihak pertama (shahibul maal) bertanggung jawab menyediakan uang seratus persen, sedangkan pihak lainnya bertugas mengelola usaha.
- 2) Murabahah mengacu pada proses jual beli barang dengan harga asli, ditambah keuntungan tambahan yang telah disepakati dan tidak terlalu memberatkan calon pembeli. Ketika mengadakan akad murabahah,

penjual wajib mengungkapkan harga barang yang diperolehnya dan memastikan jumlah keuntungan tambahan yang akan diperoleh.

- 3) Musyarakah adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk bekerja sama dalam rangka melaksanakan serangkaian kegiatan komersial tertentu. Ketika kontrak ditandatangani, masing-masing pihak memberikan kontribusi keuangan (atau amal atau keterampilan) untuk menjalankan bisnis. Kontribusi ini didasarkan pada pemahaman bahwa manfaat dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 4) Transaksi sewa produk dan/atau gaji suatu jasa dalam jangka waktu tertentu disebut dengan ijarah. Transaksi ini dapat dilakukan dengan pembayaran sewa atau biaya layanan. Ijarah juga dapat dilihat sebagai perjanjian untuk mengalihkan hak penggunaan atas produk atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa selanjutnya terjadi pengalihan kepemilikan atas barang itu sendiri. Tafsir ini merupakan tafsir alternatif dari ijarah.
- 5) Jual beli barang melalui sistem Salam melibatkan pemesanan dalam keadaan tertentu dan pembayaran penuh di muka dengan uang tunai.

b) Jasa pelayanan

Selain menjalankan transaksi untuk mencari keuntungan bank syariah juga melakukan transaksi yang tidak mencari keuntungan. Layanan bertanggung jawab untuk mencakup transaksi ini. Ada beragam layanan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, antara lain layanan keuangan,

layanan yang ditawarkan agen, dan layanan yang tidak terkait dengan keuangan.

#### 5) Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Ada perbedaan mendasar antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah, semua akan lebih mudah dipahami melalui tabel dibawah berikut ini

**TABEL 2.2**

**Perbedaan bank konvensional dan bank syariah.**

<b>Keterangan</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank syariah</b>
Fungsi dan kegiatan bank	Intermediasi, Jasa Keuangan	Jasa sosial dan keuangan, serta intermediasi, manajemen, investasi, dan investasi.
Prinsip dasar operasi	Bebas nilai (prinsip materialis). Uang sebagai komoditi bunga.	Ajaran syariah Islam melarang nilai-nilai yang Tidak ada nilainya. Bagi hasil, jual beli, persewaan, dan uang sebagai alat pertukaran, bukan sebagai komoditas, merupakan contoh dari konsep-konsep ini merupakan contoh situasi yang menjadi kepentingan umum.
Prioritas	Kepentingan pribadi	Keuntungan adalah tujuan tujuan sosial ekonomi Islam.
Orientasi	Keuntungan	Bank universal atau multiguna, bank komersial, dan bank pembangunan adalah semua jenis bank.

Bentuk	Bank komersial	Berhati-hatilah karena ada bahaya jika berpartisipasi.
Evaluasi nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (creditworthiness dan collateral)	dekat sebagai mitra bisnis.
Hubungan nasabah	Terbatas debitor-kreditor	Pasar Uang Syariah, Bank Sentral.
Sumber likuiditas jangka pendek	Pasar uang, Bank Sentral	Pengadilan komersial dan non-komersial, berorientasi keuntungan dan nirlaba, serta Badan Arbitrase Syariah Nasional adalah contoh pengadilan.
Pinjaman yang diberikan	Komersial dan non komersial, berorientasi laba	Dalam situasi di mana konsumen dan bank dihadapkan pada cita-cita keadilan dan kejujuran, penyebaran negatif tidak mungkin terjadi.
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, Arbitrase	dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional, dan dewan komisaris yang membawahi syariah
Risiko usaha	Tidak ada hubungan langsung antara bank dan debitur, dan risiko debitur tidak terikat langsung dengan	Jasa sosial dan keuangan, serta intermediasi, manajemen, investasi, dan investasi.

	bank. Selain itu, ada kemungkinan munculnya spread negatif.	
Struktur organisasi pengawas	Dewan komisaris	Ajaran syariah Islam melarang nilai-nilai yang bebas nilai. Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditas, bagi hasil, jual beli, dan sewa merupakan contoh situasi yang menjadi kepentingan umum.
Investasi	Halal atau haram	Halal

*Sumber: Buku "Akad dan Produk Bank Syariah".*

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran menyeluruh tentang topik kajian yang memuat uraian tentang pola interaksi antar gagasan atau variabel sedemikian rupa sehingga konsisten dengan penyelidikan. Karena mencakup tujuan penelitian itu sendiri, cara berpikir seperti ini memudahkan peneliti dalam melakukan penyelidikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pandang individu dalam kaitannya dengan sikap, motivasi, minat, pengalaman, harapan, dan tujuan (Teori Sri Yuniarti Vinna 2015). Dengan menggunakan teori bauran Minat yang terdiri dari mengenal, perasaan, kehendak (Teori Abdul Rahman Abror 2004). Maka berdasarkan pembahasan diatas peneliti membuat bagan kerangka berfikir sesuai dengan judul "Pengaruh persepsi masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah".





### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Persepsi terhadap minat menabung masyarakat Karang Tapen di Perbankan Syariah.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable Persepsi dengan minat menabung masyarakat Karang Tapen di Perbankan Syariah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:16) Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode ini juga digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data melalui pemanfaatan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dan statistik, dan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dari hasil penelitian yang diambil dari data konkrit di lokasi penelitian. Setelah itu, data yang sudah diperoleh ditangani dengan menggunakan metode statistik SPSS Windows 26 dengan menggunakan informasi faktual, penyelidikan ini dilakukan secara wajar.

Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Persepsi masyarakat Karang Tapen terhadap minat menabung di Perbankan Syariah, dan berfokus pada variabelnya. Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi (X) merupakan variabel independen/bebas dan minat menabung masyarakat Karang Tapen di Perbankan Syariah (Y). Kajian yang dimaksud memanfaatkan data primer sebagai sumber informasi. Data yang diperoleh langsung dari objek kemudian diolah oleh suatu organisasi atau orang secara definisi disebut sebagai data primer. Temuan kuesioner yang dikirimkan kepada responden yang telah dipilih sebelumnya

merupakan sumber informasi utama yang digunakan dalam penyelidikan ini. Secara spesifik seperti terlihat pada tabel berikut:

**TABEL 3.1**  
**VARIABLE X DAN VARIABLE Y**

NO	Variable	Indenpendet	Dependent
1	X	Persepsi Masyarakat	
2	Y		Minat menabung

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada suatu daerah Perkampungan di Kota Mataram yaitu Masyarakat Karang Tapen merupakan masyarakat perkampungan yang terletak ditengah Kota tepatnya di Jl Palapa II, Gang Usaha, Karang Tapen, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sedangkan waktu adalah keseluruhan dari jalannya penelitian yang berkaitan dengan pengambilan data saat penelitian. (Agustianti et al. 2022). Waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2023.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas benda-benda atau orang-orang yang mempunyai bilangan-bilangan dan ciri-ciri

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, kemudian diambil kesimpulan dari penelitian itu.

(Amin, Garancang, and Abunawas 2023) Jadi, Yang dimaksud dengan “*populasi*” bukan hanya mencakup perseorangan, melainkan berbagai benda dan benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak dibatasi pada jumlah subjek atau objek yang diteliti; melainkan mencakup semua kualitas atau atribut yang dimiliki oleh subjek atau yang setara dengannya. (Sinaga 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Lingkungan Karang Tapen Adapun jumlah yang menjadi populasi penelitian ini kurang lebih sebanyak 2.115 jiwa.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Amin, Garancang, and Abunawas 2023). Di sisi lain, ada beberapa pendapat yang berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang dipilih atau diambil darinya (Sinaga 2014). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah kumpulan individu-individu yang diambil dari suatu populasi dengan cara tertentu.

Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi peneliti menggunakan rumus *slovin*. (Amin, Garancang, and Abunawas 2023) sebagai berikut:

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error level (tingkat Kesalahan) atau kesalahan, penulis menggunakan 10% (0,1) dibulatkan menjadi 100.

Jumlah populasi yang teradapat dalam penelitian ini berjumlah 2.115 orang dengan menggunakan rumus slovin dengan besar toleransi 10%, maka jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah:

$$N = \frac{2.115}{1 + 2.115 \times 0,1^2}$$

$$n = 81 \text{ responden}$$

jadi, dari populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 81 responden

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Agustianti et al. 2022). Dengan kata lain, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang termasuk dalam suatu penelitian dan Anda tertarik untuk mengumpulkan datanya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai berikut:

### 1) Variabel Independen

Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Abdullah 2015). Adapun variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Karang Tapen

### 2) Variabel Dependen

Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Abdullah 2015). Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Minat Menabung.

## **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Keberhasilan penelitian bergantung pada sejumlah aspek penting. Hal ini berkaitan dengan metode pengumpulan data, individu yang menyediakan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data mengacu pada strategi atau prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data. Suatu teknik dirancang sedemikian rupa sehingga penggunaannya dapat ditunjukkan melalui penggunaan survei, wawancara, observasi, pengujian, dokumentasi, dan cara serupa lainnya. Teknik

pengumpulan data menurut Hasanah (2017) jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Karang Tapen.

- a. Studi lapangan, yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari anggota komunitas lingkungan Karang Tapen yang bersedia berpartisipasi sebagai responden untuk penelitian penulis selanjutnya.
- b. Kuesioner, yang terdiri dari penyebaran kuesioner dan mengajukan pertanyaan kepada kandidat yang telah disiapkan secara tertulis. Survei-survei ini juga akan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

- a. Studi Kepustakaan, diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian.

- b. Buku, data sekunder bisa diperoleh dari buku yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. (Peneliti sebagai tangan kedua) bisa juga dari jurnal dan laporan.

### 3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian. Secara umum teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif dihasilkan dari uraian variabel-variabel penelitian yang dikembangkan dari gagasan-gagasan yang akan diteliti melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. (Abdullah 2015).

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Hasanah (2017) Menyatakan bahwa Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menilai karakteristik alam dan sosial yang telah diamati. Oleh karena itu, tujuan penggunaan alat penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang suatu permasalahan, kejadian alam, atau fenomena sosial.

Alat Instrumen ini bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat, yaitu melalui penggunaan skala likert yang merupakan instrumen yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018), Skala Likert digunakan untuk mengetahui sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam kaitannya dengan suatu permasalahan sosial. Menurut penelitian ini digunakan angket



atau skala pengukuran yang mirip dengan angket, dan skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Alternatif jawaban Skala Likert**

Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Persepsi Masyarakat (X) Terhadap Minat Menabung (Y).

Untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner merupakan alat utama yang digunakan. Peneliti mendasarkan kuesioner pada indikasi faktor-faktor yang relevan untuk menyusun kuesioner.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tindakan yang dilakukan setelah informasi dikumpulkan dari seluruh responden atau dari sumber lain yang menyediakan data. Proses pengelompokan data menurut variabel dan kategori responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang dianalisis, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ada.

### 3.7.1 Uji Validitas dan Reabilitas Data

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk melihat ketepatan instrumen pengukur penelitian. Validitas adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur, yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Abdullah 2015). Pengujian ini untuk mengetahui keakuratan instrumen penelitian agar mempunyai kemampuan menyampaikan informasi yang tepat tentang objek yang diukur. Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

Keterangan:

= Koefisien Validitas

= Jumlah responden

= Nilai Pebanding

= Nilai dari instrumen yang akan di cari validitasnya

#### 2) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah Suatu pengukuran dikatakan dapat diandalkan apabila dilakukan dua kali atau lebih dan hasilnya tetap. Ini adalah frasa yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran cukup konstan (Abdullah 2015). Menurut Zulpan dan Rusli (2020) temuan

penelitian yang dapat diandalkan, asalkan data pembanding tersedia pada berbagai periode. Suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya apabila mampu memberikan hasil yang sama tanpa memperhatikan berapa kali instrumen tersebut digunakan untuk mengukur hal yang sama (Sugiyono 2018).

Reliabilitas menunjukkan apabila peralatan tersebut digunakan untuk menilai gejala yang sama di beberapa lokasi, maka akan konsisten. Untuk memverifikasi bahwa kuesioner yang dikembangkan Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kuesioner dapat diandalkan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa kuesioner benar-benar berhasil dalam menilai gejala dan memberikan data yang benar. Pengujian reliabilitas digunakan untuk tujuan mengevaluasi konsistensi item dan data.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS Release 26 for windows*. Indeks pengukuran reliabilitas angket menurut Sanaky (2021) yaitu:

Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna.

Jika  $\alpha$  antar 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi.

Jika  $\alpha$  0.50-0.70 maka reliabilitas moderat.

Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah.

Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable

### 3.7.2 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka terlebih dulu dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal (Abdullah 2015). Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *kolmogorov-swirnow*.

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Suatu persamaan regresi dianggap berkualitas tinggi jika memuat data variabel bebas dan variabel terikat yang mengikuti distribusi normal atau tidak mengikuti distribusi normal sama sekali. Melihat nilai signifikansi merupakan titik awal untuk menarik kesimpulan guna menilai apakah data mengikuti distribusi normal atau atipikal. Jika signifikansinya  $> 0,05$  maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal (Sugiyono 2018).

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi pearson atau regresi linier. Melalui penggunaan uji ini kita akan mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang substansial antara dua variabel. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *Deviation Froom Linearity* lebih dari 0,05.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Statistik (T)

Uji T, digunakan untuk Identifikasi ada tidaknya hubungan atau dampak yang substansial antara variabel bebas (Persepsi Masyarakat) dengan variabel terikat, apakah terdapat hubungan atau pengaruh tersebut signifikan atau tidak terhadap (Minat Menabung) (Dr. Ratna Wijayanti et.al 2021). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara individual.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

## 2) Uji Statistik (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat signifikan F pada output uji Anova. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka dapat bahwa variabel bebas secara simulasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan fluktuasi variabel terikat atau variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi memberikan penjelasan mengenai sejauh mana Sebaliknya variabel terikat dipengaruhi oleh masing-masing variabel bebasnya. (Menurut Agustianti dkk.(2022), hal ini memungkinkan untuk memastikan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh proporsional paling besar terhadap variabel yang diteliti. Hasil yang berada antara 0 dan 1 disebut sebagai nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti hasil model regresi memuaskan atau variabel independen secara keseluruhan mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati nol berarti variabel independen secara keseluruhan tidak mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependen.